

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah salah satu entitas ekonomi yang berjalan dalam sebuah lingkungan bisnis yang kompetitif dan bergerak dinamis. Dalam perkembangan lingkungan bisnis saat ini, pertumbuhan ekonomi dunia semakin berkembang. Sehingga muncul persaingan yang tinggi dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan harus dapat menciptakan serta mengelola faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif agar tujuan dari perusahaan tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

Pada dasarnya tujuan dari berdirinya suatu perusahaan baik itu perusahaan yang bergerak pada sektor jasa, perdagangan, maupun manufaktur memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mencari laba yang maksimal. Hal ini diperlukan untuk menjaga kesinambungan dan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Sektor industri ritel merupakan salah satu sektor ekonomi yang substansial bagi suatu negara, karena selain dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan PDB negara, industri ritel juga memiliki dampak pada penciptaan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi regional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang berada pada sektor industri ritel ini harus diperhatikan sebab bukan hanya penting untuk internal perusahaan tetapi juga untuk kesejahteraan negara secara keseluruhan.

Salah satu indikator utama untuk melihat keberhasilan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba yang sehat dan berkelanjutan. Setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Laba atau keuntungan merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Ardhianto, 2019).

Agar tetap dapat menjaga keseimbangan operasionalnya suatu perusahaan harus dapat menyusun strategi perusahaan untuk *expense* sehingga berdampak pada laba kotor dan laba operasional yang tinggi dan kemudian menaikan *income*. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, sumber daya manusia yang ada di dalamnya harus memiliki tingkat efektifitas yang tinggi (Jannah. dkk, 2020)

Dengan kinerja perusahaan yang baik secara tidak langsung akan membuat harga saham di pasar modal juga meningkat. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan pertumbuhan yang positif maka kondisi perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, artinya kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan juga bagus. Informasi laba perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi investor maupun kreditur, dengan melakukan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, sehingga pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat meningkat. Penanaman modal oleh investor maupun kreditur juga dapat berpengaruh terhadap perolehan laba dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam rangka menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa yang akan datang. Adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Sujarweni, 2019). Untuk menganalisis laba perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio keuangan pada perusahaan tersebut.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio (Kasmir, 2019). Pada analisis rasio keuangan terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Hutabarat, 2020).

Berdasarkan rasio yang diteliti yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas keduanya memiliki hubungan yang penting dalam proses analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bisa menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi ini dapat dilakukan dalam bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dalam bidang

lainnya. Dari hasil pengukuran rasio ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama periode tertentu. Di sisi lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

Perolehan laba yang besar dapat tercapai dengan adanya pengelolaan yang bijak terhadap aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Diantara berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan, terdapat beberapa aset yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa aset tersebut adalah kas (*Cash*) dan persediaan (*Inventory*). Kedua aset ini memiliki peran penting dalam perusahaan karena dengan melihat aktivitas perputaran kedua aset ini dapat dilihat seberapa efisien dan efektif manajemen perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang sehat dan berkelanjutan. Aktivitas perputaran baik itu kas maupun persediaan diharapkan terjadi pada periode yang relatif pendek, sehingga semakin tinggi tingkat aktivitas perputaran dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan efisiensi kinerja dalam perusahaan tersebut.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Pengelolaan kas yang baik mempengaruhi tingkat perputaran kas, semakin tinggi tingkat perputaran kasnya menunjukkan

bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Selain itu tingkat perputaran kas yang baik dapat memberikan kesempatan besar perusahaan untuk menginvestasikan kas yang dimilikinya pada sektor-sektor lain yang dapat menguntungkan bagi finansial perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur jumlah perputaran dana yang diinvestasikan pada persediaan (*inventory*) dalam satu periode. Dalam pengelolaan persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019).

Dalam menunjang perusahaan agar bertahan dalam persaingan di lingkungan bisnis serta meningkatkan laba yang diperolehnya, perusahaan diharuskan untuk dapat melakukan efisiensi dalam pengelolaan semua aktivitas operasionalnya dan mengurangi segala resiko yang bisa saja terjadi. Selain itu, perusahaan juga harus dapat menganalisis keuntungan atau profitabilitas perusahaan agar dapat menentukan keputusan yang tepat untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang selalu digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan adalah margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Selain itu, meningkatnya *Net Profit Margin* akan menarik minat para investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan.

Pendapatan perusahaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan, semakin besar pendapatan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kewajiban perusahaan dan semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan hasil aktivitas usahanya dalam menjual komoditas barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan (Santoso, 2018).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES). Dilihat dari perkembangan industri, perusahaan di sektor ritel menjadi lahan yang baik dan menarik bagi para investor salah satunya PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Perusahaan ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan yang bergerak di sektor ritel ini didirikan dengan nama Ramayana Fashion Store pada tahun 1978 di Jakarta pusat.

Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pendapat dari variabel yang dipilih sehingga memunculkan *Research Gap* dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh Ria Atika (2020) menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I (2021) menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Begitupun dalam variabel lain pada penelitian yang dilakukan oleh Syifa Ulfiyah (2019) menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moch Ma'sum S (2022) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya dianggap akan mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) akan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Demikian hal nya pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan,

tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan juga *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut data perkembangan *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022

Periode	<i>Cash Turnover</i> (CTO)		<i>Inventory Turnover</i> (ITO)		<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	
	(kali)		(kali)		(%)	
2012	4,76	-	5,04	-	8,49	-
2013	5,13	↑	4,72	↓	7,48	↓
2014	6,87	↑	4,54	↓	6,93	↓
2015	6,52	↓	4,33	↓	7,02	↑
2016	7,03	↑	4,41	↑	8,02	↑
2017	7,06	↑	4,33	↓	8,49	↑
2018	3,56	↓	4,04	↓	12,22	↑
2019	2,20	↓	3,76	↓	14,15	↑
2020	1,10	↓	2,26	↓	6,74	↓
2021	1,32	↑	2,55	↑	8,05	↑
2022	1,24	↓	2,45	↓	15,13	↑

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Publikasi www.ramayana.co.id

Berdasarkan pada tabel data perkembangan di atas, dapat diketahui bahwa *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013 sampai 2022 banyak mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Inventory Turnover* (ITO) dari 5,04 menjadi 4,72 dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 8,49 menjadi 7,48, sedangkan *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan dari 4,76 menjadi 5,13. Pada tahun 2014, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) masih

mengalami penurunan dengan nilai masing-masing *Inventory Turnover* (ITO) dari 4,72 menjadi 4,54, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,48 menjadi 6,93. Sedangkan *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan dari 5,13 menjadi 6,87.

Pada tahun 2015, *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dengan masing-masing *Cash Turnover* (CTO) dari 6,87 menjadi 6,52, dan *Inventory Turnover* (ITO) dari 4,54 menjadi 4,33. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 6,93 menjadi 7,02. Pada tahun 2016, *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai *Cash Turnover* (CTO) dari 6,52 menjadi 7,03, *Inventory Turnover* (ITO) dari 4,33 menjadi 4,04, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,02 menjadi 8,02.

Pada tahun 2017, *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Cash Turnover* (CTO) dari 7,03 menjadi 7,06, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 8,02 menjadi 8,49. Sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 4,41 menjadi 4,33. Pada tahun 2018, *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dengan masing-masing *Cash Turnover* (CTO) dari 7,06 menjadi 3,56, dan *Inventory Turnover* (ITO) dari 4,33 menjadi 4,04. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 8,49 menjadi 12,22.

Pada tahun 2019, *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dengan masing-masing *Cash Turnover* (CTO) dari 3,56 menjadi 2,20, dan *Inventory Turnover* (ITO) dari 4,04 menjadi 3,76. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 12,22 menjadi 14,15. Pada tahun

2020, *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Cash Turnover* (CTO) dari 2,20 menjadi 1,10, *Inventory Turnover* (ITO) dari 3,76 menjadi 2,26, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 14,15 menjadi 6,74.

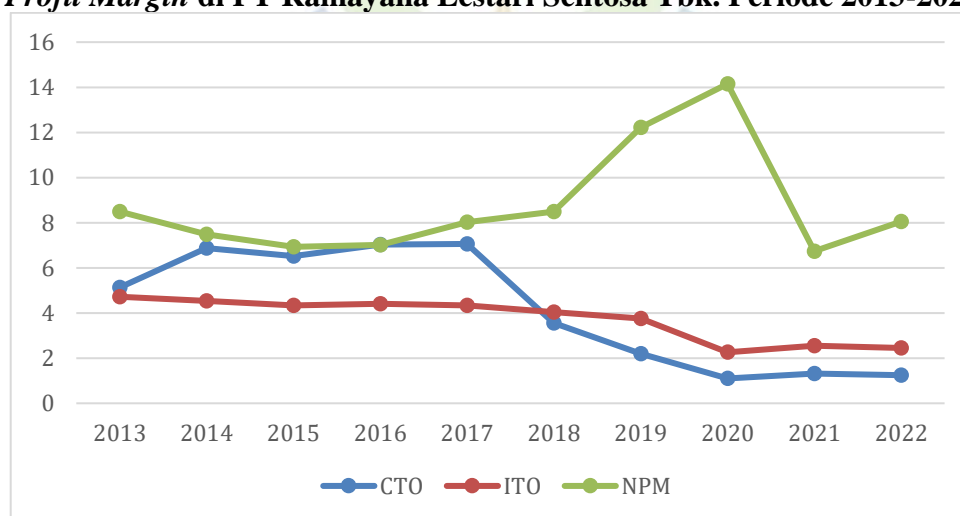
Pada tahun 2021, *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai *Cash Turnover* (CTO) dari 1,10 menjadi 1,32, *Inventory Turnover* (ITO) dari 2,26 menjadi 2,55, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 6,74 menjadi 8,05. Dan pada tahun 2022 *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dengan masing-masing *Cash Turnover* (CTO) dari 1,32 menjadi 1,24, *Inventory Turnover* (ITO) dari 2,55 menjadi 2,45, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 8,05 menjadi 15,13.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Didalam teori dikatakan bahwa apabila *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan maka kemungkinan besar *Net Profit Margin* (NPM) juga akan ikut naik, sebaliknya apabila *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan turun yang disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Akan tetapi pada data yang telah diolah di atas dari laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. hanya pada tahun 2016, 2020 dan 2021 yang sesuai dengan teori yang ada. Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan karena terdapat kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan fakta lapangan. Pada tahun 2015, 2018, 2019 dan

2022 ketika *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan pada grafik di atas, terdapat beberapa fluktuasi yang cukup signifikan diantara *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Terlihat pada tahun 2018 dimana *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,06 turun menjadi 3,56 untuk *Cash Turnover* (CTO) dan sebesar 4,33 menjadi 4,04 untuk *Inventory Turnover* (ITO), akan tetapi penurunan ini justru dibarengi dengan

kenaikan pada *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun sebelumnya sebesar 8,49 menjadi 12,22. Selain itu dapat dilihat pada grafik di atas hanya tahun 2016, 2020 dan 2021 saja *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pergerakan yang sama. Dimana pada tahun 2016 dan 2021 *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan pada *Net Profit Margin* (NPM). Sementara pada tahun 2020 ketika *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) bergerak mengalami penurunan, *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022 mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dengan begitu hal ini menyimpang atau tidak sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan ini yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul ***Pengaruh Cash Turnover (CTO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan atau informasi dan dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam aktivitas perputaran kas dan perputaran persediaan sehingga dapat meningkatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen

Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas pola berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) bagi peneliti selanjutnya.

